

**METODE PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP
NEGERI 1 SIRENJA KABUPATEN DONGGALA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri (UIN) Datokarama Palu

Oleh

WAWAN
NIM: 18.1.01.0152

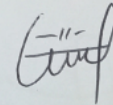
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA
PALU SULAWESI TENGAH
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "*Metode Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sirenja Kabupaten Donggala*" ini benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 02 April 2023 M.
11 Ramadan 1444 H

Penulis



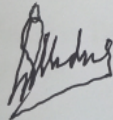
Wawan
NIM. 18.1.01.015.2

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “*Metode Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sirenja Kabupaten Donggala*” oleh mahasiswa atas nama Wawan NIM: 18.1.01.0152, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diujikan

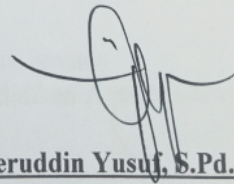
Palu, 02 April 2023 M
11 Ramadan 1444 H

Pembimbing I,



Salahuddin, S.Ag., M.Ag
NIP.19681223 200003 1 002

Pembimbing II,



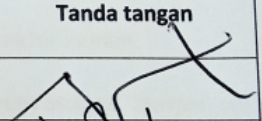


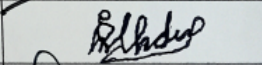
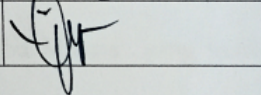
Khaeruddin Yusuf, S.Pd., M.Phil
NIP.19781120 201101 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Wawan, Nim 18.1.01.0152 Dengan judul "**Metode Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Sirenja Kabupaten Donggala**" yang telah di ujikan di hadapan dewan penguji fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) universitas islam negeri (UIN) palu pada tanggal) 02 april 2023 M, yang bertepatan dengan tanggal 11 ramadan 1444 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penelitian karya ilmiah dan dapat di terima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar sarjanah pendidikan (S,pd) prodi pendidikan agama islam dengan beberapa perbaikan.

palu,02 April 2023 M.
11,Ramadan 1444 H

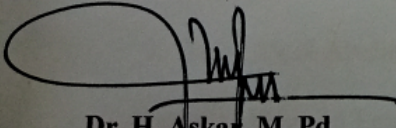
DEWAN PENGUJI :

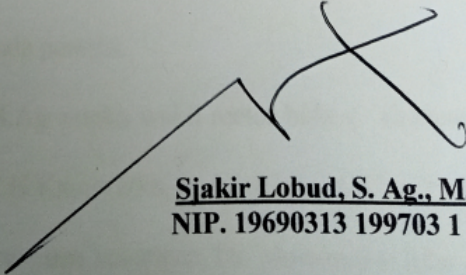
Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua tim penguji	Sjakir Lobud, S. Ag., M.Pd	
Penguji utama I	Dr. Saepudin Mashuri, S.ag. M.Pd.I	
Penguji utama II	Dr. Sitti Nadirah, S. Ag., M. Pd.I	
Pembimbing I	Salahuddin, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing II	Khaeruddin Yusuf, S.Pd., M.Phil	

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Dr. H. Askari, M. Pd
NIP. 19670521 199303 1 005


Sjakir Lobud, S. Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

أَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰی اَشْرَفِ الْاَنْبِیَاءِ وَالْمُرْسَلِیْنَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰی اٰلِهِ وَاَصْحَابِهِ اَجْمَعِیْنَ, اَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt., karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw., serta segenap keluarga dan para sahabatnya yang telah menjadi suri tauladan yang baik bagi umatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Kedua orang tua penulis Bapak Madi dan Ibu Minasa yang telah membesarkan, mendidik, membimbing serta membiayai penulis sampai menyelesaikan dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M. Pd, selaku Rektor UIN Palu yang telah memberi kebijakan kepada penulis.
3. Bapak Dr.H.Abidin S.Ag., M.Ag selaku wakil rector bidang akademik, dan pengembangan Lembaga. Dr. H Kamarudin, m.Ag selaku wakil rektor bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan. Dr. Mohammad Idhan, S.Ag., M.Ag. selaku wakil rektor bidang kemahasiswaan, dan Kerjasama Universitas

3. Bapak Dr.H.Abidin S.Ag., M.Ag selaku wakil rector bidang akademik, dan pengembangan Lembaga. Dr. H Kamarudin, m.Ag selaku wakil rector bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan. Dr. Mohammad Idhan, S.Ag., M.Ag. selaku wakil rector bidang kemahasiswaan, dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, yang telah memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan lancar.
4. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah bersedia mengarahkan penulis sampai pada penyelesaian studi.
5. Bapak Sjakir Lobud S.Ag. dan Bapak Darmawansyah, M.Pd, selaku Ketua dan Sekertaris Pendidikan Agama Islam yang telah bersedia mengarahkan penulis sampai pada penyelesaian studi.
6. Bapak Salahudin, S.Ag., M.AgSelaku pembimbing I, dan Bapak Khaeruddin Yusuf, S.Pd., M.Phil selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis sampai skripsi ini selesai disusun.
7. Seluruh dosen terutama Bapak Ibu Dosen PAI, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Seluruh staf tata usaha di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas IslamNegeri (UIN) Datokarama Palu.
9. Para informan khususnya kepada kepala sekolah, Guru Agama SMP 1 Sirenja dan peserta didik yang telah bersedia menerima dan mengarahkan penulis untuk melakukan penelitian di SMP 1 Sirenja

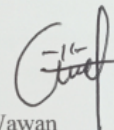
10. Rekan-Rekan Pendidikan Agama Islam Senasib dan seperjuangan angkatan 2018 yang tidak bisa disebutkan satu satu yang selalu saling mendoakan untuk kesuksesan studi.

11. Rekan-rekan perjuangan Faizin, Risfa, Zulfia, Fidyah, Wahyudi, Lilis, dan Aming yang telah mensupport dan membantu penulis sampai pada penyelesaian studi.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis semoga mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah swt., Aamiin.

Palu, 02 April 2023 M
11 Ramadan 1444 H

Penulis



Wawan

NIM: 181010152

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
D. Penegasan Istilah.....	4
E. Garis-Garis Besar Isi.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Pembinaan.....	11
C. Akhlak.....	12
D. Peserta Didik.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	32



C. Kehadiran Peneliti.....	32
D. Data dan Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Sirenja Kabupaten Donggala.....	40
B. Metode pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Sirenja Kabupaten Donggala.....	45
C. faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pendidik dalam membina akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Sirenja Kabupaten Donggala.....	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	58
B. Implikasi Penelitian.....	58

DAFTAR PUSTAKA.....	60
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

1. Keadan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Sirenja43
2. Keadaan Peserta didik SMP Negeri 1 Sirenja44



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran penetapan pembimbing Skripsi mahasiswa.
2. Lampiran pengajuan judul
3. Lampiran buku konsultasi bimbingan Skripsi.
4. Lampiran undangan untuk menghadiri bimbingan seminar Proposal Skripsi.
5. Lampiran kartu seminar Proposal Skripsi.
6. Lampiran berita acara seminar Proposal Skripsi.
7. Lampiran surat izin penelitian untuk menyusun Skripsi.
8. Lampiran surat balasan penyelesaian penelitian.
9. Lampiran pedoman wawancara.
10. Lampiran Observasi
11. Lampiran daftar informan.
12. Lampiran dokumentasi penelitian..
13. Lampiran RPP
14. Lampiran Penilaian
15. Lampiran daftar riwayat hidup



ABSTRAK

Nama Penulis : Wawan
NIM : 18.1.04.0052
Judul Skripsi : **Metode Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Sirenja Kabupaten Donggala.**

Skripsi ini membahas tentang metode pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Sirenja Kabupaten Donggala. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana metode pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Sirenja Kabupaten Donggala, Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pendidik dalam membina akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Sirenja Kabupaten Donggala. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data, serta teknik keabsahan data yang digunakan adalah metode triangulasi, memberchek dan perpanjangan pengamatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Sirenja Kabupaten Donggala terdiri dari metode pemberian contoh teladan, pembiasaan yang baik, pemberian nasihat, pemberian perhatian khusus, pemberian hukuman, dan metode bercerita. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat yang penulis identifikasi sebagai berikut: faktor pendukung seperti : lingkungan baik lingkungan keluarga maupun masyarakat, peran serta guru. Faktor penghambat seperti: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, arus globalisasi modern.

Implikasi penelitian adalah sebaiknya bagi guru dan sekolah, penting untuk merancang program-program atau kebijakan yang mendukung terwujudnya akhlak mulia dikalangan peserta didik Budaya sekolah yang positif dan sejalan dengan agenda pembinaan akhlak penting diupayakan sebagai bentuk usaha sekolah menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif di sekolah.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan zaman telah banyak mengubah cara pandang dalam kehidupan masyarakat terutama di kalangan remaja yang aktif dalam memanfaatkan teknologi masa kini. Dengan masuknya remaja di dunia digital khususnya media sosial, mereka dengan mudah mengadaptasi norma-norma yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di Indonesia. Salah satu masalah yang dihadapi remaja saat ini adalah semakin menurunnya tatakrama dalam kehidupan sosial dan mengalami kemerosotan akhlak baik itu di lingkungan rumah, masyarakat maupun di lingkungan sekolah.¹

Kemerosotan akhlak di sekolah ditandai dengan peserta didik yang gagal menampilkan akhlak terpuji (*akhlakul mahmudah*) sesuai harapan orang tua. Kesopanan, sifat-sifat ramah, rendah hati, suka menolong sesama yang menjadi jati diri bangsa seolah tidak diindahkan oleh peserta didik di zaman sekarang. Hal itu dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara besar-besaran.²

Pembinaan akhlak peserta didik sangat penting dalam usaha pencegahan efek negatif yang ditimbulkan oleh perkembangan zaman sebab akhlak dapat menjadikan manusia lebih beradab sehingga manusia

¹Aat Syafaat, Sobari Sahrani, dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah kenakalan remaja (juvenile delinquency)-ed.1* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 2.

²Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 17.

mampu menjalani hidup yang baik sesuai norma yang berlaku. Aat syafaat dalam bukunya menjelaskan

Perubahan dan tantangan di era globalisasi merupakan suatu keharusan yang harus terjadi dan tidak dapat dihindari oleh siapapun di muka bumi ini. Hanya bagaimana menyikapinya, agar perubahan itu dapat dimanfaatkan menjadi peluang.³

Pengaruh berkembangnya sosial media yang melanda bangsa Indonesia saat ini menjadikan pola perilaku remaja mengalami pergeseran baik secara budaya, etika dan norma yang ada. Media sosial memiliki dampak negatif yang berdampak pada krisisnya akhlak, banyaknya kemaksiatan dan rendahnya nilai sopan santun peserta didik adalah sebagai bukti bahwa bangsa ini sedang menghadapi *degradasi* (kemerosotan) akhlak yang serius. Oleh karena itu, perhatian terhadap akhlak menjadi salah satu fokus utama diselenggarakannya pendidikan di Indonesia.⁴

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Aidar., dalam observasi pra-penelitian di SMP Negeri 1 Sirenja pada tanggal 29 Agustus 2022 terdapat fakta bahwa:

peserta didik di SMP Negeri 1 Sirenja banyak yang mengalami kemerosotan akhlak di lingkungan sekolah, terdapat peserta didik yang merokok di lingkungan sekolah, bolos saat mata pelajaran, sering berkata kasar, dan berkelahi antar teman. Hal-hal tersebut menjelaskan bahwa pembinaan akhlak pada peserta didik di SMP Negeri 1 Sirenja sangat dibutuhkan agar peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan tidak menjadi dampak buruk pada masa depan peserta didik.⁵

³Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa ..* 22.

⁴Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), 1.

⁵ Aidar, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara", di Ruang Guru Smp Negeri 1 Sirenja, 4 februari 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Sirenja Kabupaten Donggala?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pendidik dalam membina akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Sirenja Kabupaten Donggala?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Sirenja Kabupaten Donggala.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pendidik dalam membina akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Sirenja Kabupaten Donggala.

b. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini secara rinci memiliki kegunaan penelitian sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penyelenggaraan metode pembinaan akhlak peserta didik di sekolah menengah pertama pada umumnya, dan di SMP Negeri 1 Sirenja pada



khususnya.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan tentang metode pembinaan akhlak peserta didik di sekolah menengah pertama.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pemahaman, dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti sendiri.

D. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, penulis perlu menegaskan beberapa kata kunci yang pembahasannya perlu pembatasan dan penjelasan. Oleh karena itu, penulis akan mengemukakan penegasan istilah dari judul proposal skripsi “Metode pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Sirenja Kabupaten Donggala” agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasan ini.

1. Metode

Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jalan atau alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dengan memanfaatkan alat tersebut secara akurat maka tenaga pendidik akan mampu mencapai tujuan pengajaran yang baik sesuai yang diharapkan.⁶ Jadi, metode dalam penelitian ini berarti suatu cara yang ditempuh oleh tenaga pendidik untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu untuk memperbaiki akhlak peserta didik yang tidak sesuai norma yang berlaku di masyarakat.

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 72.

2. Pembinaan

Pembinaan adalah bentuk upaya pendidikan baik formal maupun non-formal yang dilakukan secara sadar, terarah, terencana dan bertanggung jawab dalam proses membimbing dan mengembangkan potensi yang ada pada diri individu guna menjadi pribadi yang optimal dan mandiri.⁷ Jadi, pembinaan menurut penelitian ini adalah bentuk tanggung jawab tenaga pendidik untuk mendidik peserta didik agar menjadi individu yang lebih baik lagi.

3. Akhlak

Akhlak adalah bentuk kesusilaan dan budi pekerti yang baik yang ada di dalam jiwa manusia dan memberikan pengaruh langsung kepada perbuatan. Akhlak timbul tanpa pemikiran terlebih dahulu sehingga terjadi secara spontan dan tidak dibuat-buat.⁸ Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku yang timbul dari dalam diri manusia dan akan memberikan pengaruh terhadap perbuatannya sehari-hari.

4. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan

⁷B. Simandjuntak, I.L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda* (Bandung: Tarsito, 1980), 84.

⁸Mahmud Syaltut, *Akidah dan Syariah Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), 190.

berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik (gurunya).⁹ Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu remaja yang berusia 13-15 tahun yang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang diberikan pendidikan oleh tenaga pendidik yang bertugas.

E. Garis-garis Besar Isi

Garis-garis besar isi merupakan garis besar penyusunan skripsi untuk mempermudah memahami isinya secara menyeluruh. Dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab memiliki pembahasan tersendiri namun saling berkaitan antara satu sama lain. Untuk mengetahui gambaran umum isi dari lima bab tersebut, maka penulis mengemukakan garis-garis besar isi skripsi sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan uraian mengenai garis-garis besar isi.

Bab II kajian pustaka, menjelaskan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III metode penelitian, menjelaskan tentang pendekatan dan disain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, di uraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian serta

⁹Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: ALFABETA, 2011), 4.

hasil pembahasan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang meliputi: Bagaimana metode pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Sirenja Kabupaten Donggala dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pendidik dalam membina akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Sirenja Kabupaten Donggala.

Bab V Penutup, memuat dua sub bab, yakni kesimpulan yang penulis kemukakan dari seluruh Hasil penelitian dan implikasi penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjelaskan mengenai pengkajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang membahas topik yang sama atau hampir sama dengan yang sedang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan orisinalitas penelitian serta menjelaskan posisi penelitian tersebut dalam hubungannya dengan penelitian yang telah ada. Adapun penelitian-penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh WaRini

Penelitian terdahulu pertama yang dilakukan oleh Warini pada tahun 2017 dengan judul "*Pola Pembinaan Akhlak Peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Negeri 3 Kendari*" permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pola pembinaan akhlak peserta didik yang dilakukan guru PAI di sekolah kejuruan SMK Negeri 3 Kendari.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, hasil dari penelitian ini menemukan bahwa metode pembinaan akhlak peserta didik yang dilakukan guru PAI di sekolah menengah kejuruan SMK Negeri 3 kendari adalah a) Metode nasihat yaitu menasihati peserta didik untuk rajin shalat, rajin mengaji dan tidak terlambat. b) Keteladanan indikatornya dengan selalu tersenyum, berkata lemah lembut, serta selalu menyapa.¹

¹WA Rini, "*Pola Pembinaan Akhlak Peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Negeri 3 Kendari*" (Skripsi Tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kendari, Kendari, 2017), xii.

Berdasarkan penjelasan di atas, persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti ini adalah sama-sama merupakan penelitian kualitatif deskriptif mengenai pembinaan akhlak anak/peserta didik. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian yang berbeda, objek penelitian dan metode pendekatan yang berbeda yaitu peneliti akan memfokuskan kepada metode pendekatan emosional dan spiritual secara individu dan *face to face* (berhadapan langsung).

2. Penelitian oleh Aziez Iskandar

Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Aziez Iskandar pada tahun 2017 dengan judul "*Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Peserta didik di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung*". Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana proses pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembinaan akhlak peserta didik di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, nasihat atau pemahaman, serta pemberian hukuman atau peringatan.²

Menurut penjelasan di atas, persamaan antara penelitian terdahulu

²Aziez Iskandar, "*Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Peserta didik di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung*" (Skripsi Tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Raden Intan, Lampung, 2017), xii.

dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti ini adalah sama-sama membahas mengenai pembinaan akhlak pada peserta didik setara SMP/MTs, dan dalam proses penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian yang berbeda, objek penelitian dan metode pendekatan tanpa adanya hukuman yang akan memberatkan peserta didik. Karena pada sebagian kasus, hukuman tidak memiliki pengaruh besar dalam pembinaan akhlak. Peserta didik hanya akan bersikap baik karena takut dengan hukuman, bukan semata-mata karena keinginannya untuk menjadi lebih baik.

3. Penelitian oleh Ade Azizi

Penelitian terdahulu ini dilakukan oleh Ade Azizi pada tahun 2017 dengan judul penelitian "*Pola Pembinaan Akhlak pada Anak di Rumah Yatim Mizan*". Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pola pembinaan yang diberikan di rumah yatim mizan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: a) Metode pembinaan akhlak pada anak di rumah yatim mizan adalah dengan cara penerapan pembiasaan kepada anak dengan harapan akan membangun kesadaran. b) Pembinaan dilakukan dengan beberapa program, yaitu melalui pendidikan formal, pembinaan keterampilan, pembinaan keagamaan dan pembinaan sosial.³

³Ade Azizi, "*Pola Pembinaan Akhlak pada Anak di Rumah Yatim Mizan*" (Skripsi Tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017), xi.

Berdasarkan penjelasan di atas, persamaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama merupakan penelitian kualitatif deskriptif mengenai pembinaan akhlak anak/peserta didik. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu lokasi penelitian yang berbeda, objek penelitian dan metode pembinaan yang tidak hanya dilakukan secara berkelompok tetapi akan dilakukan secara individu dan lebih memfokuskan terhadap peserta didik yang bermasalah.

B. Kajian Teori

1. Pembinaan

a). Pengertian Pembinaan

Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu upaya, langkah dan aktivitas yang dikerjakan dengan efisien dan efektif untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.⁴ Jadi, pembinaan dapat dikatakan sebagai sebuah model atau rangkaian usaha yang dilakukan dengan efisien dan efektif untuk menghasilkan sesuatu yang baik.

Pembinaan merupakan bentuk kegiatan yang mengarahkan, memilih, dan memutuskan apa saja yang harus dilakukan serta mengusahakan agar melakukan atau menyempurnakan kebiasaan-kebiasaan atau perilaku-perilaku menurut norma yang berlaku. Quraisy Shihab menjelaskan bahwa:

Pembinaan dilakukan kepada individu yang memiliki unsur-unsur

⁴Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 202.

jasmani, akal dan jiwa yang sehat. Pembinaan akalnya akan menghasilkan keterampilan, sedangkan pembinaan jiwanya akan menghasilkan moral yang baik menurut ajaran agama Islam.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu bentuk atau model usaha yang dilakukan kepada peserta didik yang memiliki unsur-unsur jasmani, akal dan jiwa yang sehat guna memperbaiki atau menyempurnakan kebiasaan-kebiasaan sehingga menghasilkan perilaku atau akhlak yang baik sesuai ajaran agama Islam.

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *akhlaqa, yakhliqu, ikhlaqan*, yang berarti perangai, kelakuan (tabiat, watak dasar), kebiasaan, dan peradaban yang baik.⁶ Menurut Syaikh Muhammad bin Ali As-Syarif al-Jurjani yang dikutip dari Nasirudin, menjelaskan bahwa akhlak adalah stabilitas jiwa yang melahirkan tingkah laku dengan mudah tanpa melalui proses berpikir.⁷ Untuk lebih jelasnya, Imam al-Ghazali berpendapat bahwa:

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk maka disebut akhlak yang buruk.⁸ (Diterjemahan oleh Yunahar Ilyas dari buku Imam Al-Ghazali).

⁵Quraisy Shihab, *Membumikan Al-qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), 173.

⁶Luis Ma'luf, *Kamus Al-Munjid* (Beirut: al-Maktabah al-Katulikiyah, 2009), 194.

⁷Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2010), 32.

⁸Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), 2.

Akhlak yaitu sifat yang muncul secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan, jika sifat tersebut menghasilkan sifat yang baik menurut akal dan syariat maka akhlak itu disebut sebagai akhlak yang baik, akan tetapi sebaliknya, jika sifat yang keluar adalah sifat yang buruk menurut akal dan syariat maka disebut sebagai akhlak yang tercela.

Pendapat lain dikemukakan oleh Zakiah Daradjat yang mengartikan akhlak sebagai kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara nurani, pikiran, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk satu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup sehari-hari.⁹ Mahmud Syaltut juga menjelaskan pengertian akhlak lebih spesifik, yaitu:

Akhlak itu adalah karakter, moral, kesusilaan dan budi baik yang ada di dalam jiwa dan memberikan pengaruh langsung kepada perbuatan. Diperbuatnya mana yang diperbuat dan ditinggalkannya mana yang patut ditinggal.¹⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah karakter yang timbul dari dalam jiwa yang dilakukan secara spontan dan sadar sehingga melahirkan sifat yang baik atau yang buruk sesuai norma yang berlaku.

b. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak adalah seluruh aspek kehidupan seorang individu yang bersinggungan atau berhubungan dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Sebagai individu, seseorang pasti melakukan interaksi dengan sesama manusia, lingkungan sekitarnya, dan juga berinteraksi

⁹Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: CV. Ruhama, 1993), 10.

¹⁰Mahmud Syaltut, *Akidah dan Syariah Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 1985), 190.

secara metafisik dengan sang pencipta alam Allah swt. ruang lingkup akhlak terdiri dari beberapa bagian, sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad Daud Ali sebagai berikut.

a) Akhlak terhadap Allah (*Khalik*)

Akhlak terhadap sang khalik dapat dilakukan dalam bentuk-bentuk di bawah ini:

- 1) Mentauhidkan Allah
Mentauhidkan Allah artinya adalah mengesakan Allah dan tidak menduakannya dengan apapun. Mencintai Allah melebihi rasa cinta kepada makhluk-Nya.
- 2) *Taqwa*
Taqwa berarti melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.
- 3) Senantiasa berdoa dan hanya meminta kepada Allah.
- 4) *Tawakkal* (berserah diri) kepada Allah.¹¹

Jadi, dalam berakhlak kepada sang khalik, manusia harus senantiasa taat dan rendah hati karena Allah adalah sebaik-baiknya pencipta dan Allah menciptakan manusia untuk senantiasa beribadah kepada-Nya.

b) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia terdiri dari enam bagian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Akhlak terhadap Rasulullah saw.

Akhlak terhadap Rasulullah antara lain sebagai berikut: a) Mencintai Rasulullah secara tulus dengan cara mengikuti semua sunnahnya, b) Menjadikan Rasulullah sebagai panutan, suri tauladan dalam berbagai

¹¹Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 352

kehidupan, c) Menjalankan apa yang diperintahkan dan tidak melakukan apa yang dilarang.¹²

2) Akhlak terhadap orang tua

Akhlak terhadap orang tua adalah sebagai berikut: a) Mencintai mereka melebihi cinta kepada orang lain, b) merendahkan diri dihadapan keduanya dengan penuh kasih sayang, c) berkomunikasi dengan baik dan menggunakan kata-kata yang lemah lembut kepada keduanya, d) berbuat baik kepada keduanya, e) mendoakan keselamatan dan ampunan bagi orang tua.¹³

3) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri yaitu: a) Memelihara kesucian diri, b) Menutup aurat, c) Jujur dalam setiap perkataan dan perbuatan, d) Ikhlas, sabar dan rendah hati, e) Menjauhi dengki dan dendam, f) Berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain, g) Menjauhi segala perkataan dan perbuatan yang tidak ada faedahnya.¹⁴

4) Akhlak terhadap keluarga dan kerabat

Akhlak terhadap keluarga dan kerabat adalah sebagai berikut. a) Saling membina rasa kasih sayang, b) Saling menunaikan kewajiban guna memperoleh hak masing-masing, c) Mendidik anak-anak dengan kasih

¹²Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 359.

¹³Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998). 353.

¹⁴Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 357.

sayang, d) Memelihara hubungan silaturahmi, e) Memelihara keturunan dari api neraka.¹⁵

5) Akhlak terhadap Tetangga

Akhlak terhadap tetangga antara lain sebagai berikut. a) Saling mengunjungi, b) Saling membantu dalam keadaan yang sulit, c) Saling beri-
-memberi, d) Saling menghormati, e) Saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.¹⁶

c) Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan antara lain sebagai berikut. a) Sadar memelihara kelestarian di lingkungan sekitar, b) Menjaga dan memanfaatkan alam (baik hewan ataupun tumbuhan) yang diciptakan oleh Allah swt.

c. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan pembinaan akhlak secara umum adalah agar terciptanya kehidupan masyarakat yang tertib, damai, harmonis, tolong menolong dan tertib. Orang yang berakhlak akan disukai oleh Allah, rasul-Nya dan oleh sesama manusia dan makhluk tuhan lainnya. Demikian pula orang yang berbuat baik kepada sesamanya akan memperoleh penghargaan, dan ia akan dibantu ketika menghadapi musibah. Orang tersebut akan disukai dan terbukalah berbagai kemudahan dalam hidup.¹⁷

¹⁵Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 201.

¹⁶Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 357.

¹⁷Abuddin Nata, *Materi Pokok: Akidah Akhlak-I* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 193.

Ketika seorang manusia berakhlak pada makhluk tuhan lainnya, ia akan memperoleh keuntungan dari akhlaknya itu. Jika ia sayang pada binatang misalnya, maka binatang itupun akan memberikan keuntungan padanya, dengan memberikan dagingnya untuk dimakan, atau tenaganya untuk digunakan bagi berbagai keperluan hidupnya.

Tujuan berakhlak sebenarnya adalah untuk kebahagiaan manusia itu sendiri. Perbuatan baik yang dilakukan seseorang dampaknya adalah untuk orang itu sendiri bukan untuk yang lainnya. Dengan demikian ajaran akhlak itu pada dasarnya merupakan suatu cara yang diberikan oleh Allah dan Rasul-Nya untuk menjaga harkat dan martabat manusia agar tidak jatuh ke dalam kehidupan yang hina, dan agar hidupnya mendapatkan kemudahan dan kebahagiaan.¹⁸

Tujuan pembinaan akhlak adalah untuk membentuk pribadi individu yang paripurna, memiliki moral yang baik, sopan santun dalam perkataan dan perbuatan. Pembinaan akhlak dari segi agama Islam lebih mendahulukan pembinaan jiwa daripada pembinaan fisik. Karena jiwa yang baik akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang baik yang akan menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada kehidupan manusia maupun lingkungannya.¹⁹

Tokoh pendidikan Islam Al-Ghazali menjelaskan tujuan dari pembinaan akhlak adalah sebagai berikut:

¹⁸ *Ibid.*, 194.

¹⁹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 159.

Tujuan pembinaan akhlak adalah membuat amal yang dikerjakan menjadi nikmat, seorang yang dermawan akan merasakan lezat dan lega ketika memberikan hartanya dan ini berbeda dengan orang yang memberikan hartanya karena terpaksa. Seseorang yang merendahkan hati, ia akan merasakan lezatnya *tawadhu*.²⁰ (Diterjemahan oleh Trim Sutidja dari buku imam Al-Ghazali).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan akhlak adalah membentuk pribadi individu yang memiliki moral yang baik, sopan dan santun dalam perkataan maupun perbuatan serta membuatnya melakukan amal dengan sukarela atas dasar keikhlasan hati tanpa adanya paksaan, karena tujuan utamanya ialah membuat seseorang merasa *tawadhu* (rendah hati) yaitu merendahkan diri di hadapan sang pencipta.

d. Pentingnya Nilai-nilai Akhlak

Ajaran akhlak menemukan bentuknya yang sempurna pada agama Islam dengan titik pangkalnya pada Tuhan dan akal manusia. Akhlak yang menempuh kedudukan yang istimewa dan sangat penting dalam Islam. Keberadaannya memiliki kemutlakan yang nyaris Absolut, ibarat Islam adalah gedung, maka akhlak adalah tiangnya yang wajib ditegakkan oleh setiap muslim. Maka barang siapa yang menegakkan maka menegakkan agama dan barang siapa yang mengabaikan berarti merobohkan agama. Kemudian perhatian Islam terhadap akhlak dapat pula dijumpai di perhatian Nabi Muhammad SWA sebagaimana terlihat dalam ucapan dan perbuatannya yang mengandung akhlak, seperti di dalam haditsnya:

"Aku diutus (oleh Allah) untuk menyempurnakan akhlak yang mulia

²⁰Trim Sutidja, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Libraries Unlimited, 2008), 7.

(HR. Ahmad) ".²¹

Berdasarkan deklarasi Rasulullah SAW dalam haditsnya diatas yang mengatakan bahwa diri beliau diutus oleh Allah hanya untuk menyempurnakan akhlak. Ini terbukti pada awal kerasulannya, kiprah Nabi Muhammad SAW nyata benar dalam mendobrak kejahilan akhlak umat, mereka lupa dan enggan mengenali tuhan yang haq, sehingga hidupnya hanya bernuansa akhlak madzmumah/tercela. Maka kehadiran beliau segera berkiprah dengan membimbing mereka ke jalan akhlakul karimah. Beliau mengajarkan berakhlakul karimah yang berhubungan dengan Allah, sesama manusia dan dengan lingkungannya. Beliau tidak pernah lelah dalam mendakwahkan akhlakul karimah kepada semua umat.

Melihat dari rentetan sejarah perjuangan rasul dalam menegakkan akhlak mulia, maka jelaslah bagi kita keberadaan akhlak sangatlah mutlak dalam Islam.

Hal yang demikian sangat penting, menanamkan akhlak dalam diri pribadi seseorang, karena selain akhlak menempati posisi yang sangat istimewa dalam Islam tapi juga memiliki keunggulan-keunggulan. Pertama, akhlak memiliki disiplin moral yang sangat ketat. Kedua, akhlak tidak memusuhi dan tidak menolak kehidupan manusia. Ketiga, akhlak sebagai azas kebahagiaan. Karena pada dasarnya yang menjadi tujuan akhlak adalah mencapai kebahagiaan baik bagi individu maupun masyarakat. Namun kebahagiaan yang bagaimanakah yang ingin dicapai oleh setiap manusia. Pada uraian berikut akan dijelaskan akhlak sebagai azas kebahagiaan dan manfaat akhlak mulia.

a. Akhlak Sebagai Azas Kebahagiaan

²¹ Abuddin Nata, Akhlak., Op cit, hal. 76

Kesadaran bahwa manusia dalam hidup ini membutuhkan manusia lainnya menimbulkan perasaan bahwa setiap pribadi manusia terpanggil hatinya untuk melakukan apa yang baik. Manusia yang baik adalah manusia yang paling banyak mendatangkan kebaikan kepada orang lain, kesadaran untuk berbuat baik kepada orang lain ini melahirkan sikap. Dasar untuk mewujudkan keselarasan, keserasian dan keseimbangan dalam hubungan antar manusia baik pribadi maupun masyarakat lingkungannya.

Pada hakikatnya orang berbuat baik/berbuat jahat terhadap orang lain adalah untuk dirinya sendiri, mengapa orang lain senang berbuat baik kepada kita, karena kita telah berbuat baik kepada orang itu. Ketinggian budi pekerti yang terdapat pada diri seseorang menjadikannya dapat melaksanakan kewajiban dan pekerjaan yang baik dan sempurna, sehingga menjadikan orang dapat hidup bahagia. Sebaliknya apabila manusia-manusia buruk akhlaknya, kasar tabiatnya, buruk prasangkanya pada orang lain, maka hal itu sebagai pertanda bahwa orang itu hidup resah sepanjang hidupnya, karena ketiadaan keserasiaan dan keharmonisan dalam pergaulannya sesama manusia. Oleh karena itu pelajaran akhlak bertujuan untuk mengetahui perbedaan-perbedaan perangai manusia yang baik dan buruk agar manusia dapat memegang teguh sifat-sifat yang baik dalam pergaulan masyarakat. Sebab sama-sama mempunyai tugas tertentu dalam masyarakat yaitu tugas yang harus dilaksanakan untuk keselamatan dan kemaslahatan. bersama dengan menciptakan kebaikan dan tanggung jawab atas kelakuannya di masyarakat dan bahkan dihadapan Tuhan nantinya. Jika tiap orang sadar dan mau menjalankan tugas dan kewajibannya masing-masing maka akan

tercapailah masyarakat yang adil yang membawa kebahagiaan bagi dirinya dan masyarakatnya. Hal ini berdasarkan tujuan akhlak yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat baik secara individu maupun masyarakat. Bahkan dilampaui oleh tujuan akhlak di atas itu, kebahagiaan akhirat yang semata-mata untuk mencapai kebahagiaan dunia yang dihalalkan yang membawa kepada kebahagiaan akhirat.

Kebahagiaan dunia yang dengan perseorangan, yaitu kelebihan-kelebihan jasmani dunia seperti kesehatan kekuatan, kecantikan, panjang umur dan lain-lain. Begitu juga dengan kebahagiaan luar, yang paling menonjol adalah harta, keluarga, kemuliaan, kemurahan rizki, dan kelebihan bersifat kejujuran yang tergambar pada 4 keutamaan yaitu hikmah, keberanian, suci diri dan keadilan, serta apa yang termasuk didalamnya misalnya kelebihan-kelebihan yang berasal dari taufik Allah, seperti hidayah Allah, petunjuk, bantuan dan pertolongan-Nya. Sedangkan kebahagiaan yang berkenaan dengan masyarakat adalah kesetabilan sifat tolong menolong, diantara anggota-anggotanya, solidaritas antar sesama, keikhlasan bekerjanya, rasa tanggung jawabnya, serta kesadaran mereka terhadap masalah masyarakat dan gejalagejala lain yang bisa membawa masyarakat untuk mencapai kebahagiaan.

Kewajiban seorang mukmin untuk menciptakan lingkungan yang baik. Hal ini bermula dari diri sendiri, yaitu setiap pribadi bertingkah laku dengan dasar akhlak yang luhur, seperti:

- 1) Beriman Kepada Allah
- 2) Melaksanakan amal-amal sholeh yaitu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan benar.
- 3) Suka menolong, berpesan terhadap yang baik dan kebenaran.

4) Mewujudkan kesabaran pada diri sendiri , keluarga dan masyarakat²².

Jika empat dasar akhlak yang luhur di atas telah tertanam pada setiap pribadi, hingga menjadi sifat dan tabiat dari pribadi masing-masing dalam bermasyarakat dan berbangsa, maka bangsa ini akan hidup bahagia, tenang, damai, dan sejahtera.

b. Manfaat Akhlak Mulia

Manfaat dari akhlak yang mulia yaitu seseorang yang beramal sholeh, akan memperoleh kehidupan yang baik dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda di akhirat dengan masuknya didalam surga. Hal ini menggambarkan bahwa manfaat akhlak mulia itu adalah keberuntungan hidup di dunia dan akhirat. Janji-janji Allah yang demikian itu pasti akan terjadi, karena ia merupakan sunatullah sama kedudukannya dengan sunatullah yang bersifat alamiah, asalkan hal tersebut ditempuh dengan cara-cara yang tepat dan benar. Adapun manfaat akhlak mulia di antaranya :

- 1) Memperkuat dan menyempurnakan agama.
- 2) Mempermudah perhitungan amal di akhirat.
- 3) Menghilangkan kesulitan.
- 4) Selamat hidup didunia dan akhirat

Melihat beberapa manfaat di atas, jelas bahwa siapa saja yang berkhlak mulia maka ia juga akan menikmati keuntungan/manfaat dari akhlak mulia tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dari seringnya kita menjumpai dalam kenyataan sosial bahwa orang yang berakhlak mulia itu akan semakin sejahtera. Karena orang yang baik akhlaknya pasti disukai oleh lingkungan masyarakatnya, segala kesulitan dan permasalahannya

²² Niphan Abdul Halim, Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011), hal 20

akan selalu dibantu untuk memecahkannya, walaupun tidak diharapkannya.

Oleh sebab itu penting bagi kita untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dari diri kita pribadi, karena selain akan mendatangkan kebaikan pada diri kita sendiri juga dapat mendatangkan kebaikan pada orang lain. Sehingga kelak nantinya akan selamat dunia dan akhirat.

3. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Secara bahasa, peserta didik berasal dari bahasa Arab disebut dengan *Tilmidz* bentuk jamaknya yaitu *Talamidz*, yang artinya adalah murid, maksudnya yaitu orang-orang yang sedang mengenyam pendidikan. Dikenal juga istilah *Thalib* atau bentuk jamaknya *Thullab* yang artinya adalah orang yang mencari, maksudnya adalah orang-orang yang mencari ilmu.²³

Berdasarkan perspektif psikologis, peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang sedang bertumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju titik terbaik menurut fitrahnya.²⁴

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa

²³Syarif Al-Qusyairi, *Kamus Akbar Arab-Indonesia* (Surabaya: Giri Utama, 1990), 68.

²⁴Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 39.

peserta adalah individu yang memiliki potensi dasar untuk dikembangkan menurut fitrahnya masing-masing dengan bimbingan dan pengarahan dari seorang ahli.

b. Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik atau ciri khas peserta didik yang perlu dipahami oleh seorang tenaga pendidik adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik.
2. Peserta didik merupakan individu yang sedang berkembang.
3. Peserta didik merupakan individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.²⁵

Karakteristik peserta didik di atas harus dipahami oleh setiap pendidik agar ia mampu untuk mengatur strategi dalam menghadapi peserta didik.

4. Metode-metode Pembinaan Akhlak Peserta Didik

Akhlak sangat diperlukan untuk menjadikan peserta didik memiliki prinsip hidup yang baik sesuai ajaran agama Islam yang saling menghargai dan kasih sayang antar sesama. Secara khusus, metode pembinaan akhlak oleh pendidik bertujuan untuk memperbaiki akhlak peserta didik, baik itu akhlak terhadap sesama makhluk Allah swt. dan akhlak terhadap sang pencipta, pembinaan juga sebagai upaya untuk menjalankan perintah Allah swt. yaitu untuk *amar-ma'ruf nahi-munkar* sebagaimana dalam firman-Nya:

²⁵Umar Tirtarahardja dan Lasula, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 52-53.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُقْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S Ali-Imran/3: 104).

Agar proses pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik berjalan secara optimal dan memperoleh hasil yang diinginkan diperlukan rangkaian cara atau metode dalam pembinaan akhlak peserta didik, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Keteladanan

Keteladanan adalah suatu hal yang bisa dijadikan sebagai contoh atau yang patut ditiru. Seseorang dapat mencontoh perilaku, perbuatan maupun perkataan orang lain. Keteladanan dijadikan sebagai salah satu pendidikan dalam Islam. Sebagaimana rasulullah saw. yang senantiasa dijadikan sebagai suri tauladan yang baik bagi kaum muslim. Sifat mulia serta keteladanan yang mencerminkan diri rasulullah itu sendiri yang menjadikan beliau sebagai teladan terbesar dan mulia bagi kaum muslim di seluruh dunia.

Konsep keteladanan dijadikan sebagai contoh manusia untuk mengikutinya. Karena fitrah manusia adalah mencontoh, dan manusia adalah sebaik-baiknya pengikut dan pencontoh daripada membaca atau

mendengar. Keteladanan memiliki tiga karakteristik, yaitu: a) Mudah, orang lebih cepat melihat kemudian mengikuti dan melakukannya daripada hanya sekedar ucapan belaka, b) minim kesalahan karena langsung mencontoh, c) pengaruh dari keteladanan lebih besar dari sekedar teori semata.²⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keteladanan adalah salah satu metode pembinaan akhlak yang paling mudah diterapkan kepada peserta didik, karena dalam keteladanan ini, peserta didik hanya perlu mencontoh hal baik yang dicontohkan oleh pendidik. Hal itu sangat mudah jika dibandingkan membaca atau mendengarkan, karena keteladanan berarti peserta didik langsung mempraktikkan apa yang dia lihat, bukan hanya teori semata.

2. Pembiasaan

Pembiasaan adalah metode yang efektif jika dilakukan terhadap peserta didik yang masih di usia muda. Karena mereka masih memiliki daya ingat yang kuat dan mereka masih bisa diatur dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik setiap harinya. Dan hal itu akan membuatnya terbiasa melakukan hal tersebut. Binti Maimunah menjelaskan:

Dalam pendidikan terdapat teori perkembangan anak didik, yang dikenal dengan teori *konvergen*, dimana pribadi anak dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi yang ada padanya. Oleh karena itu, potensi dasar yang dimiliki anak didik harus diarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.²⁷

²⁶Syafri Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Keteladanan* (Bandung: ALFABETA, 2012), 142.

²⁷Binti Maimunah, *Landasan Pendidikan: Teori dan Praktik* (Cet; I; Yogyakarta: Teras, 2009), 94.

Metode pembinaan menggunakan pembiasaan ini merupakan metode yang sangat efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai positif ke dalam diri peserta didik, dan dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif ke arah yang lebih positif.

3. Nasihat yang baik (*Mauidzah hasanah*)

Mauidzah hasanah atau nasihat yang baik merupakan metode dengan cara memberikan pelajaran tentang akhlak yang baik dan senantiasa memotivasi peserta didik untuk melaksanakannya dan menjelaskan tentang akhlak tercela serta memperingatkannya agar tidak melakukannya dan senantiasa memerintahkan untuk selalu *amar ma'ruf* (melakukan yang baik) dan *nahi munkar* (menjauhi hal yang buruk).²⁸

Metode nasihat yang baik dapat dilakukan oleh pendidik dengan cara mengarahkan peserta didiknya melalui media ceramah, tausiyah dan lain-lain. Penyampaiannya disarankan berhadapan secara langsung antara pendidik dan peserta didik.

4. *Qishah* (Cerita)

Pembinaan akhlak dengan metode *qishah* (cerita) merupakan metode di mana pendidik dapat mengambil kisah atau cerita yang berasal dari al-quran atau hadis untuk diambil *ibrah* (pelajaran), baik pelajaran yang bisa ditiru atau dijadikan peringatan. Abdurrahman An-Nahlawi menjelaskan bahwa:

²⁸Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 96.

Metode qishah merupakan metode yang efektif digunakan dalam pembinaan akhlak, dimana seorang pendidik dapat menceritakan kisah-kisah terdahulu. Dalam pendidikan Islam, kisah yang diangkat bersumber dari Al-quran dan Hadis, dan juga yang berkaitan dengan aplikasi berperilaku orang muslim dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Metode kisah ini dapat dijadikan sebagai metode yang dapat ditiru untuk menumbuhkan kehangatan di hati peserta didik dan dapat memotivasi peserta didik untuk memperbaiki perilakunya agar menjadi manusia yang berakhlak sebagaimana mestinya.

5. Ceramah

Metode ceramah merupakan sebuah cara menyampaikan pesan atau informasi melalui kata-kata kepada peserta didik. Ceramah sudah dilakukan sejak dahulu kala, makanya metode ini merupakan metode pertama dalam pendidikan Islam. Sebelum melakukan ceramah, pendidik harus memahamiii tingkatan usia dan karakter peserta didik agar ceramah dapat diterima dengan baik.³⁰

Melalui metode ceramah ini, pendidik menyampaikan pesan kepada peserta didik dalam bentuk ceramah atau tausiyah. Hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan akhlak yang baik disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan diterima oleh peserta didik dan harus sesuai dengan tingkat kecerdasan peserta didik.

6. Hukuman

²⁹Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Diponegoro, 1992), 332.

³⁰Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 321.

Hukuman adalah metode pembinaan akhlak terburuk dalam pendidikan, akan tetapi cara ini akan tepat pada kondisi tertentu. Hery Noer Aly mengungkapkan ada beberapa alasan yang membuat cara hukuman menjadi harus digunakan dalam situasi tertentu, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Hukuman merupakan metode yang kuratif, itu berarti tujuan dari hukuman ini adalah untuk memperbaiki peserta didik yang melakukan kenakalan dan tidak dijadikan ajang balas dendam pendidik. Itulah pentingnya agar seorang pendidik hendaknya tidak memberikan hukuman dalam keadaan emosi berada di puncak.
- 2) Hukuman akan dilaksanakan jika metode atau cara lain tidak berhasil dalam memberitahu peserta didik, contohnya peserta didik sudah dinasihati terlebih dahulu akan tetapi tidak mempan, dan peserta didik malah mengulangi perbuatan buruknya lagi, maka hukuman diperlukan untuk memberikan efek jera bagi peserta didik.
- 3) Peserta didik diberikan kesempatan untuk introspeksi dan bertaubat sebelum diberikan hukuman.
- 4) Hukuman hendaknya dapat diterima oleh peserta didik sehingga dia sadar dan tak akan mengulangi kesalahannya lagi.
- 5) Hukuman psikis lebih efektif daripada hukuman fisik.
- 6) Hukuman harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.³¹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembinaan akhlak berupa hukuman ini dilakukan jika cara atau jalan memberikan nasihat tapi tidak ada perubahan atau efek jera bagi peserta didik maka jalan terakhirnya ialah memberikan hukuman yang tidak memberatkan peserta didik, cukup memberikan efek jera agar peserta didik menyadari kesalahannya.

7. Memberi perhatian khusus

Metode memberi perhatian khusus digunakan untuk

³¹Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet; II; Jakarta: Logos, 2009), 202.

menanggulangi pelanggaran peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dari guru. Upaya yang lain dalam membina akhlak peserta didik adalah dengan cara mengikuti perkembangan keyakinan (akidah) dan moral peserta didik, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosialnya, disamping selalu menanyakan pengerjaan tugas-tugas yang responden berikan kepada peserta didik. Pembinaan akhlak mulia dengan perhatian ini lebih menekankan pada pemahaman guru terhadap aspek perkembangan psikologis peserta didik, sehingga guru mengetahui bagaimana cara membina akhlak mulia yang dapat dipahami dan mudah diaplikasikan oleh peserta didik.

Metode perhatian khusus terhadap perkembangan akidah dan moral, kesiapan mental dan sosial, dan kondisi jasmani dan kemampuan ilmiah peserta didik ini sesuai dengan apa yang telah di pelajari mengenai pembinaan akhlak mulia

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Disain Penelitian

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹ Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian (*Research design*) tertentu. Rancangan ini menggambarkan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi data yang dikumpulkan, dan bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah.²

Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, kegiatan sosial, persepsi, peristiwa-peristiwa, dan pandangan individu maupun kelompok. Dalam prosesnya, beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan penjelasan mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif, penulis membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan

¹Nusa Putra, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 75.

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 52.

catatan.

Adapun pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini adalah:

1. Penyusunan pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Bersifat langsung antara peneliti dan narasumber.
3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak perajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³

Pendekatan ini menekankan kesesuaian dengan topik pada kajian penelitian ini, yakni pendekatan dalam bentuk kualitatif, yang menitikberatkan kepada kegiatan di lokasi objek penelitian, dengan tujuan untuk memperoleh data yang bersifat ilmiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang bersifat menduga-duga dengan segala hal yang berkaitan dengan “Metode Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sirenja Kabupaten Donggala.”

Disain penelitian kualitatif merupakan rencana dan struktur penyelidikan, sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Rencana penyelidikan merupakan skema menyeluruh yang meliputi program penelitian, sedangkan struktur penyelidikan merupakan kerangka pengetahuan atau konfigurasi unsur-unsur struktur yang berhubungan dengan cara-cara yang jelas.⁴

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktik, Ed. II* (Cet; IX: Jakarta:PT. Rineka Cipta, 1993), 3.

⁴Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 184.

deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yang menggambarkan atau menjelaskan secara rinci metode pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Sirenja Kabupaten Donggala.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SMP Negeri 1 Sirenja yang beralamat di jalan Kemakmuran, Desa Balentuma, Kecamatan Sirenja, Kabupaten Donggala, Propinsi Sulawesi Tengah. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Sirenja sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Se jauh penelusuran dan wawancara awal penulis, belum ada yang melakukan penelitian secara langsung atau yang membahas tentang "Metode pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Sirenja Kabupaten Donggala"
2. Se jauh penelusuran dan wawancara awal penulis, terdapat peserta didik yang kedapatan merokok di lingkungan sekolah, peserta didik yang bolos mata pelajaran, peserta didik yang berkata kasar dan peserta didik yang berkelahi di SMP Negeri 1 Sirenja.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran penulis dalam penelitian ini mutlak sebagai instrument yang berpartisipasi dalam mengamati dan mencari informasi melalui informan/ narasumber. Penulis memiliki peran aktif dalam melakukan pengamatan dan mencari informasi di lapangan melalui informan atau

narasumber yang berkompeten dengan objek yang sedang diteliti, bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara intens segala sesuatu yang terjadi. Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif dalam proses penelitian, kehadiran peneliti sangat penting kedudukannya karena penelitian kualitatif merupakan penelitian studi kasus, maka segala sesuatu yang akan sangat bergantung pada kedudukan penulis. Dengan demikian, penulis berkedudukan sebagai instrumen penelitian utama.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, pada penelitian kualitatif kehadiran penulis di lapangan sangat diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen utama dalam menggali informasi dan mengumpulkan data yang diperlukan di lapangan. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, peneliti harus terjun langsung untuk mengamati segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan pola pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Sirenja Kabupaten Donggala untuk mengamati fenomena-fenomena yang ada.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti selama melakukan proses penelitian di lapangan. Adapun data dan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh lewat

⁵Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

pengamatan secara langsung melalui wawancara dengan informan dan narasumber.⁶ Data primer diperoleh langsung dari objek penelitian yang terdiri dari informan kunci, informan utama, dan informan tambahan. Informan kunci yaitu kepala sekolah SMP Negeri 1 Sirenja, informan utama yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan perwakilan peserta didik SMP Negeri 1 Sirenja dan informan tambahan yaitu perwakilan orang tua peserta didik dan guru SMP Negeri 1 Sirenja yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Sebagai data pelengkap, dapat menunjukkan kondisi sekolah seperti sarana dan prasarana, keadaan tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Sirenja, keadaan peserta didik di SMP Negeri 1 Sirenja dan data lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, sedangkan alat pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar menjadi sistematis dan lebih praktis.⁷

⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), 59.

⁷Ridwan, *Statistika untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta* (Bandung: Alfabeta, 2004), 17.

Keberhasilan dalam pengambilan data ditentukan oleh teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis terdiri dari tiga macam, yaitu:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung, sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko dan Abu Achmadi:

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti, alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencari secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁸

Observasi langsung dilakukan dengan cara mengamati secara langsung bagaimana perilaku peserta didik di SMP Negeri 1 Sirenja, ada yang kedapatan merokok di belakang kelas, ada yang bolos mata pelajaran dan ada yang berkelahi antar teman. Dalam hal tersebut, penulis melihat bagaimana metode pembinaan akhlak peserta didik yang dilakukan oleh tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Sirenja Kabupaten Donggala. Instrument penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah pedoman wawancara, alat tulis untuk mencatat data dan *gawai* untuk merekam informasi narasumber di lapangan.

2. Teknik Wawancara atau *Interview*

⁸Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet; IV, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), 70.

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam teknik pengambilan data di lapangan berupa kegiatan tanya-jawab antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan kepada terwawancara (*interviewee*). Raihan menjelaskan bahwa:

Wawancara merupakan kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan menggunakan komunikasi langsung atau tidak langsung oleh peneliti kepada informan atau narasumber dengan memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab langsung atau pada kesempatan waktu lainnya.⁹

Wawancara dilakukan berdasarkan pertanyaan yang tercantum pada pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya, akan tetapi tidak menutup kemungkinan peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut guna memperoleh informasi yang diperlukan di lapangan.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang tidak kalah penting dari metode-metode lainnya, sebab dalam metode ini, yang diamati adalah benda-benda mati. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Samsu:

Dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini merupakan sumber non-manusia yang cukup bermanfaat karena telah tersedia, sehingga akan relatif murah pengeluaran biaya untuk memperolehnya dan dapat dianalisis secara berulang-ulang tanpa mengalami perubahan.¹⁰

⁹Raihan, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), 106.

¹⁰Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, serta Research&Development* (Jambi: Pustaka Jambi, 2017), 99.

Menurut definisi di atas, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data dokumentasi diperoleh dari setiap rangkaian kegiatan penelitian di SMP Negeri 1 Sirenja.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses dimana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh dari lapangan, baik dari narasumber maupun dokumen-dokumen. Proses analisis yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah penguraian fenomena (deskriptif) sesuai fakta di lapangan.¹¹ Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam proposal skripsi ini terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Matthew B. Miles dan Michel Huberman menjelaskan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang

¹¹Andi Mappiare AT, *Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif untuk Ilmu Sosial dan Profesi* (Malang: Jenggala Pustaka Utama, 2008), 80.

berorientasi kualitatif berlangsung.¹²

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap peneliti tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa-basi informan dan sejenisnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B. Miles dan Michel Huberman menjelaskan:

Alur penting yang kedua dalam kegiatan analisis data adalah penyajian data. Suatu "penyajian" dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian tersebut akan memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk kata atau kalimat sehingga

¹²Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan Judul *Analisis Data Kualitatif*, Buku Sumber tentang Metode-metode Baru, (Cet.1; Jakarta: UI-Press, 1992), 16.

¹³Andi Mappiare AT, *Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif untuk Ilmu Sosial dan Profesi* (Malang: Jenggala Pustaka Utama, 2008), 80.

menjadi sebuah narasi yang utuh.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan proses pengambilan data kesimpulan dari peneliti terhadap data tersebut. Matthew B. Miles dan Michel Huberman menjelaskan bahwa:

Kegiatan analisis data yang ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi.¹⁴

Teknik verifikasi dalam penelitian ini didapatkan dengan tiga cara, yaitu:

1. Deduktif. Teknik deduktif yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum, kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
2. Induktif. Teknik induktif yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus, kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
3. Komparatif. Teknik komparatif yaitu analisis yang membandingkan dua data atau lebih, sehingga dapat ditemukan persamaan maupun perbedaannya.¹⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif yang diperoleh dengan terjamin validitas dan

¹⁴ *Ibid.*, 68

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1* (Cet. L; Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002), 36.

kredibilitasnya, pengecekan keabsahan data juga diperlukan untuk menyanggah anggapan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah.¹⁶ Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai sebuah penelitian ilmiah maka perlu diadakan pengecekan keabsahan data. Adapun teknik pengecekan keabsahan data menurut Nurhasiah Harahap sebagai berikut:

Hal ini penting dilakukan untuk menjaga kredibilitas hasil penelitian.

Dalam hal ini, penelitian menggunakan:

1. Metode Triangulasi

teknik pemeriksaan data dengan cara melihat fenomena dari berbagai sudut pandang, atau melakukan verifikasi temuan dengan berbagai sumber data. Sebagai contoh peneliti melakukan verifikasi temuan tentang "Metode pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Sirenja Kabupaten Donggala". Maka temuan data dari sumber (guru mata pelajaran Fiqih) dicocokkan dengan keterangan dari peserta didik. Metode triangulasi ini dapat didekati melalui dua hal yaitu; satu, triangulasi metode, yaitu verifikasi melalui pendekatan yang berbeda, misalnya hasil wawancara yang dicocokkan dengan hasil lapangan. Dua, triangulasi isi, yaitu hasil keterangan guru melalui teknik pengumpulan data yang sama dicocokkan dengan keterangan peserta didik.

Adapun metode Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Triangulasi sumber.

¹⁶Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Jakarta: Rosda Karya, 2017), 170.

2. Membercheck

Yaitu aktifitas mengecek data dengan mengembalikan hasil temuan kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya. Yakni, hasil analisis berupa interpretasi terhadap data baik hasil wawancara, pengamatan (observasi) di lapangan maupun dokumentasi, diberikan kembali kepada data terutama sumber data wawancara untuk diperiksa, ditanggapi dan didiskusikan.

3. Perpanjangan pengamatan

Dalam hal perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali di lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui dan maupun yang baru. Dengan melakukan serangkaian uji validitas terhadap data penelitian maka hasil penelitian "Metode pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Sirenja Kabupaten Donggala". yang berupa kesimpulan akhir, akan didapat dengan baik.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambar Umum SMP Negeri 1 Sirenja

1. Profil SMP NEGERI 1 SIRENJA

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 SIRENJA

NPSN : 40200602

Jenjang Pendidikan : SMP

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : Jl. Kemakmuran No.2

RT/TW : -/-

Kode Pos : 94354

Kelurahan : Balentuma

Kecamatan : Kec. Sirenja

Kabupaten/Kota : Kab. Donggala

Provinsi : Sulawesi Tengah

Negara : Indonesia

SK Izin Operasional : 1910-01-01

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

b. Kepala Sekolah

Nama Kepala Sekolah : Darmawati, S.Pd

Tempat Lahir : Donggala

Tanggal Lahir : 04 November 1986

Alamat : Desa Tanjung Pandang

Pendidikan Terakhir : S1 Matematika

Nomor Telepon : 085340596930

c. Data Periodik

Waktu Penyelenggaraan : Pagi/ 6 hari

Bersedia Menerima Bos? : Ya

Sertifikasi ISO : Belum bersertifikat

Sumber Listrik : PLN

Daya Listrik (watt) : 4400

Akses Internet : Telkom Speedy

Akses Internet Alternatif : Telkomsel Flash

2. Visi dan Misi SMP NEGERI 1 Sirenja

SMP NEGERI 1 Sirenja sebagai lembaga pendidikan yang pertama yang membimbing, membina serta mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik sesuai jati diri dan harapan orang tua peserta didik. Lembaga pendidikan ini memiliki visi dan misi yang merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

SMP NEGERI 1 Sirenja ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut: "Mencetak peserta didik yang berakhlak baik, berilmu, berbudaya, dan berkarakter baik dan berwawasan lingkungan serta menjadikan sekolah aman bagi peserta didik ". Sedangkan misi dari SMP NEGERI 1 Sirenja meliputi:

- a. Menanamkan keyakinan/ akidah melalui pengamalan Agama Islam
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- c. Meningkatkan profesionalisme guru dalam mendidik dan mengajar
- d. Menyelenggarakan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- e. Meningkatkan kedisiplinan dan berbudaya daerah local serta

berkarakter baik

- f. Meningkatkan kecintaan terhadap lingkungan sekitar melalui pembiasaan yang baik
- g. Menjadikan sekolah yang bersih, nyaman, indah dan sehat melalui kepedulian terhadap lingkungan sekitar
- h. Mengetahui cara memanfaatkan lingkungan sekolah untuk proses belajar yang baik
- i. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan rasa takut bersalah

3. Keadaan sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan Prasarana pendidikan merupakan hal yang penting dalam mendukung proses pembelajaran di SMP NEGERI 1 Sirenja. Dalam hal ini gedung dan fasilitas lainnya diharapkan kesemuanya menjadi faktor pendukung di dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang menjadi sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan pembelajaran secara langsung dalam berinteraksi antara guru dan peserta didik. Sarana dan prasarana memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Karena tanpa adanya sarana dan prasarana proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan efektif dan efisien.

Mengenai sarana dan prasarana sangat penting dalam proses pembelajaran. Untuk itu ketersediaan sarana dan prasarana di SMP NEGERI 1 Sirenja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Keadaan sarana dan prasarana SMP NEGERI 1 Sirenja

NO	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	17	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	WC	6	Baik
6	Gudang	1	Baik
7	Lapangan Olahraga	1	Kurang Baik

Sumber Data: Dokumen Tahun 2022

Sesuai dengan hasil observasi pada penelitian menunjukkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana cukup memadai. Sebagai mana fungsi sarana dan prasarana tersebut adalah untuk menunjang sebagai kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

4. Keadaan Guru di SMP NEGERI 1 Sirenja

Guru dalam pelaksanaan Pendidikan sekolah merupakan orang dewasa yang memberikan bimbingan dan bantuan terhadap perkembangan peserta didik yang dilakukan dengan sengaja dan menggunakan metode dan media untuk mencapai tujuan seorang guru profesional dituntut harus mampu menciptakan lingkungan Pendidikan yang kondusif sehingga peserta didik dapat mengikuti proses

pembelajaran yang efektif dan efisien.

SMP NEGERI 1 Sirenja memiliki guru yang berjumlah 23 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, dan 21 guru serta 1 tenaga administrasi.

5. Keadaan Peserta Didik di SMP NEGERI 1 Sirenja

Peserta didik mempunyai kedudukan yang sangat penting karena tanpa adanya peserta didik, Pendidikan tidak akan dapat terlaksana, meskipun eksistensinya hanyalah sebagai pihak yang belajar, dibimbing dituntun menuju kedewasaan, itulah sebabnya peserta didik merupakan salah satu faktor terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan seorang pendidik, karena antara peserta didik dan pendidik memiliki fungsi yang sama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh pada data yang tercantum pada data mutasi peserta didik, mengenai keadaan peserta didik di SMP NEGERI 1 Sirenja, diperoleh data tentang jumlah peserta didik yang terdaftar di SMP NEGERI 1 Sirenja.

Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana keadaan peserta didik menurut jumlah dari kelas 7 sampai dengan kelas 9 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Keadaan Peserta Didik di SMP NEGERI 1 Sirenja

No	Tingkat Kelas	Jumlah peserta didik			Ket
		L	P	Total	

1	7	64	69	149	
2	8	57	46	103	
3	9	201	191	395	

Sumber Data: Dokumen Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik di SMP NEGERI 1 Sirenja pada tahun 2021/2022 berjumlah 395 orang. Dimana jumlah peserta didik kelas 7 149 orang, jumlah peserta didik kelas 8 103 orang, jumlah peserta didik kelas 9 143 orang.

6. Keadaan Kurikulum

Kurikulum merupakan masalah salah satu acuan atau patokan yang sangat menentukan di dalam suatu sistem pendidikan. Oleh karena itu, sejalan dengan pernyataan kepala sekolah SMP NEGERI 1 Sirenja bahwa kurikulum yang digunakan di SMP NEGERI 1 Sirenja adalah kurikulum 2013.¹ Adapun sumber pembelajaran dari kurikulum 2013 yaitu bersumber dari buku paket sumbangan dari pemerintah.

B. Metode pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Sirenja Kabupaten Donggala

Pada proses penanaman akhlak sendiri para guru selalu mengendalikan situasi dan kondisi para peserta didik-peserta didiknya. Semuanya diatur dan ditata dengan baik oleh para guruguru. Memang banyak hal yang menyokong dalam proses penanaman akhlak. Semua yang dilakukan guru-guru memang sedikit banyak dapat diterima oleh para peserta didik-peserta didik yang memperhatikan penjelasan-penjelasan

¹Darmawati. Kepala Sekolah SMP NEGERI 1 Sirenja, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 4 Februari 2023.

yang diberikan oleh guru. Semuanya memang butuh keikhlasan serta kesabaran yang tinggi agar dapat memberikan penjelasan yang dapat diterima oleh para peserta didik. Semuanya akan berjalan dengan baik jika ada ketiga hal tersebut. Sebagaimana penjelasan yang diberikan oleh guru di dalam wawancara sebagaimana berikut ini :

“Di dalam pembinaan Akhlak dibutuhkan kesabaran, ketekunan dan keikhlasan didalam mengajar, karena semua itu agar keadaan peserta didik dapat ditata dengan baik dan ada filling antara guru dan peserta didik”.²

Tujuan pembinaan akhlak yakni untuk memberikan sebuah pengawasan, pengajaran dan bimbingan kepada peserta didik agar meresap kepada peserta didik itu sendiri akan akhlak-akhlak yang baik dan terpuji supaya dapat menjadi insan yang berakhlak mulia dan dapat menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan insan yang dihargai orang lain nantinya. Dengan demikian maka para peserta didik melakukan akhlak yang baik dan terpuji serta menghindari segala macam akhlak tercela dan buruk. Mereka akan sadar akan pentingnya berakhlak mulia dan patuh akan norma-norma yang berlaku. Guru dalam pembinaan akhlakul karimah melalui metode yang tepat agar peserta didik bisa faham dengan apa yang diajarkan oleh guru di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SMP Negeri 1 Sirenja memperoleh hasil informasi bahwasanya Metode pembinaan akhlak merupakan salah satu upaya dalam menanggulangi pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh dewan guru dan staf

² Aidar, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, di Ruang Guru Smp Negeri 1 Sirenja, 4 Februari 2023

di SMP Negeri 1 Sirenja adalah dengan memberi sanksi. Selain itu, ada metode-metode yang digunakan guru-guru di sekolah ini untuk membina akhlak peserta didik, antara lain sebagai berikut:

1. Memberi contoh teladan

Penggunaan metode keteladanan ditujukan untuk menanggulangi pelanggaran peserta didik yang terlambat masuk sekolah, pemakaian seragam yang tidak sesuai aturan sekolah, dan berkata-kata yang jorok. Upaya sekolah dalam membina akhlak peserta didik adalah dengan cara melalui kegiatan mengajar, yaitu menyampaikan ilmu agama khususnya materi agama kepada peserta didik agar peserta didik memiliki ilmu pengetahuan agama yang luas. Dengan ilmu pengetahuan tersebut peserta didik diharapkan bisa mengamalkan dan menghayati ilmu tersebut dalam kehidupannya, sehingga peserta didik memiliki akhlak yang baik serta berguna bagi kehidupannya kelak.

2. Metode keteladanan

Sebagai metode yang paling utama dalam melakukan pembinaan akhlak mulia. Ketika peserta didik menemukan pada diri guru teladan yang baik dalam segala hal, maka peserta didik telah mempelajari prinsip-prinsip kebaikan yang dalam jiwanya akan membekas berbagai akhlak mulia. Jika guru menginginkan peserta didiknya tumbuh dan berkembang dengan nilai-nilai kejujuran, amanah, menjauhkan diri dari perbuatan yang tidak diridai Tuhan, kasih sayang, maka guru perlu memberikan keteladanan yang baik pula bagi peserta didik- siswinya. Melalui keteladanan orangtua atau pendidik memberi contoh atau teladan terhadap anak atau peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah dan sebagainya. Sikap

kedisiplinan guru dan karyawan berkaitan dengan contoh teladan dalam menjalankan ibadah. Jika mulai waktunya kegiatan sholat berjamaah semua aktifitas dihentikan sementara, dan semua guru dan staff meninggalkan ruangan masing-masing untuk menuju ke tempat salat yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan dalam rangka memberi contoh teladan bagi peserta didik. Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Aidar :

bahwa guru sebagai sosok yang di ikuti dan ditiru mempunyai peran penting dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah maupun di luar sekolah. Sudah sepantasnya guru harus memiliki karakter yang baik, memiliki kompetensi kepribadian yang baik, dimana kompetensi kepribadian tersebut menggambarkan sifat pribadi dari seorang guru.³

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis dapat simpulkan bahwa konsep karakter atau akhlak tidak cukup dijadikan sebagai suatu poin dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah, namun harus lebih dari itu, dijalankan dan dipraktikkan. Dimulai dengan belajar taat dengan peraturan sekolah. Sekolah harus menjadikan pendidikan karakter sebagai sebuah tatanan nilai yang berkembang dengan baik di sekolah yang diwujudkan dalam contoh dan seruan nyata yang diaplikasikan oleh tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah dalam keseharian kegiatan di sekolah. Keteladan guru dalam proses pembinaan atau pengembangan karakter di sekolah sangat penting.

3. Pembiasaan yang baik

Dalam upaya membina akhlak peserta didik, guru menggunakan metode pembiasaan, yaitu peserta didik dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang baik. Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai

³Aidar, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara", Ruang Guru Smp Negeri 1 Sirenja, 4 Februari 2023.

dengan tuntunan ajaran Islam. Pada diri peserta didik sudah terdapat fitrah atau tauhid yang murni, agama yang benar dan iman kepada Allah swt. Ini artinya, dalam proses pembinaan akhlak mulia peserta didik, hendaknya dilakukan dengan tetap membiasakan peserta didik untuk terus menerus melakukan hal-hal baik yang sesuai dengan fitrah manusia yang suci sejak dilahirkan. Seorang anak akan tumbuh dengan iman yang benar, menunjukkan akhlak mulia, mencapai nilai-nilai spiritual yang tinggi, dan kepribadian yang utama, apabila ia hidup dibekali dengan dua faktor, yaitu pendidikan islami yang utama dan lingkungan yang baik. Dengan demikian, penerapan metode pembiasaan ini sangat penting untuk menjaga konsistensi peserta didik dalam menerapkan akhlak mulia yang telah dipelajari. Adapun pembiasaan ini dilakukan untuk menanggulangi pelanggaran peserta didik sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Aidar yaitu:

Pembiasaan yang baik ini di antaranya digunakan untuk menanggulangi pelanggaran peserta didik yang membuang sampah sembarangan atau tidak peduli terhadap lingkungan. Peserta didik dilatih untuk membiasakan hal-hal yang baik dalam setiap kegiatan-kegiatan pembelajaran di sekolah. Misalnya, guru mengajak peserta didik untuk membiasakan hidup bersih, guru memberi contoh membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya, kemudian membiasakan menjaga dari wudunya, dan lain-lain.⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter dalam pembinaan akhlak pada peserta didik dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan melalui berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut antara lain adalah kegiatan rutin yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat, kegiatan spontan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga,

⁴Aidar, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara", Ruang Guru Smp Negeri 1 Sirenja, 4 Februari 2023

keteladanan merupakan perilaku, sikap guru.

4. Memberi nasihat

Penggunaan metode nasihat dalam menanggulangi pelanggaran peserta didik yang tidur di dalam kelas sewaktu jam pelajaran berlangsung, membawa uang saku lebih dari yang ditentukan oleh pihak sekolah, membolos sekolah, dan tidak disiplin dalam mengikuti proses upacara bendera pada setiap hari Senin. Upaya responden dalam membina akhlak peserta didik dilakukan dengan cara melalui nasihat-nasihat yang di dalamnya mengandung nilai-nilai akhlak mulia yang diberikan kepada peserta didik agar mendapatkan pengertian tentang perbuatan dan perilakunya sehari-hari, sehingga setelah dewasa kepribadian peserta didik menjadi teguh dan kuat. Adapun memberi pengertian terhadap sesuatu yang patut diperbuat oleh peserta didik dan nasihat yang penting bagi kehidupan dan pola hidup seorang peserta didik menjadi upaya penting bagi guru untuk dilakukan.

Sebagaimana dinyatakan oleh ibu Aidar bahwa

nasihat yang diartikan sebagai kata-kata yang mengandung nilai dan motivasi yang dapat menggerakkan hati sering digunakan oleh orangtua ataupun pendidik dalam proses pendidikan. Karena anak atau peserta didik mudah terpengaruh dengan kata-kata.⁵

5. Memberi perhatian khusus

Metode memberi perhatian khusus digunakan untuk menanggulangi pelanggaran peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dari guru. Upaya yang lain dalam membina akhlak peserta didik adalah dengan cara mengikuti perkembangan keyakinan (akidah) dan moral

⁵Aidar, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara", Ruang Guru Smp Negeri 1 Sirenja, 4 Februari 2023.

peserta didik, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosialnya, disamping selalu menanyakan pengerjaan tugas-tugas yang responden berikan kepada peserta didik. Pembinaan akhlak mulia dengan perhatian ini lebih menekankan pada pemahaman guru terhadap aspek perkembangan psikologis peserta didik, sehingga guru mengetahui bagaimana cara membina akhlak mulia yang dapat dipahami dan mudah diaplikasikan oleh peserta didik.

Metode perhatian khusus terhadap perkembangan akidah dan moral, kesiapan mental dan sosial, dan kondisi jasmani dan kemampuan ilmiah peserta didik ini sesuai dengan apa yang telah di pelajari mengenai pembinaan akhlak mulia.

6. Memberi hukuman

Metode pembinaan ini menekankan kedisiplinan dan menanamkan rasa tanggung jawab pada diri peserta didik. Pemberian hukuman yang dimaksud bukan didasarkan pada kekerasan dan tindakan yang melanggar harkat dan martabat manusia. Metode yang dipakai pada pendidikan Islam dalam memberikan hukuman kepada peserta didik antara lain dilakukan dengan tiga cara, yaitu lemah lembut dan kasih sayang, menjaga tabiat peserta didik yang salah dalam menggunakan hukuman, dan dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan hingga yang paling keras.

Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh ibu aidar, bahwasanya:

Penggunaan metode memberi hukuman dalam menanggulangi pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik dilakukan oleh responden untuk kasus keterlambatan masuk kelas. Adapun hukuman yang diberikan kepada peserta didik bersifat mendidik, misalnya membuat rangkuman buku tertentu, menghafalkan salah satu surat dalam Alquran (juz 30), dan menerjemahkan tulisan berbahasa Inggris atau Arab.^o

^oAidar, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara", di Ruang Guru Smp Negeri 1 Sirenja, 4 februari 2023.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan metode memberi hukuman adalah salah satu metode yang sangat baik di gunakan karena dapat melatih kesadaran peserta didik agar tidak lagi mengulangi kesalahannya serta mampu membuat peserta didik menjadi lebih disiplin

7. Bercerita

Metode bercerita adalah suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Tujuan metode bercerita sendiri adalah agar anak dapat membedakan perbuatan yang baik dan buruk sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bercerita guru dapat menanamkan nilai-nilai Islam pada peserta didik, seperti menunjukkan perbedaan perbuatan baik dan buruk serta ganjaran dari setiap perbuatan. Penggunaan metode cerita ini diterapkan untuk mengatasi pelanggaran peserta didik yang berani melawan orangtuanya. Upaya guru dalam hal ini diwujudkan dengan cara selalu memberi nasihat dan dengan cara menceritakan kisah Malin Kundang yang durhaka kepada ibunya dan kemudian dikutuk menjadi batu. Dengan kisah yang diceritakan itu peserta didik menjadi lebih memperhatikan dan berubah sikapnya, yaitu yang tadinya berani kepada orangtuanya menjadi bersikap baik, sebagaimana laporan yang disampaikan oleh orangtua mereka sendiri. Hal tersebut dibuktikan dengan wawancara salah satu orang tua peserta didik, bahwasanya:

Ucapan terima kasih kepada guru-guru di sekolah karena telah mampu

mendidik anak saya menjadi lebih baik, karena sebelumnya anak saya selalu membantah dan selalu melawan ketika dinasihati, tapi sekarang menjadi lebih baik karena tidak lagi melawan ataupun membantah.⁷

Dari beberapa metode yang telah di terapkan penulis mendapatkan informasi bahwa hampir dari keseluruhan peserta didik senang dengan metode-metode tersebut , hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa peserta didik, yakni:

Saya dan teman-teman sangat menyenangi metode-metode yang telah diberikan, metode yang saya dan teman-teman senangi salah satunya metode bercerita karena metode ini menceritakan banyak cerita yang pesannya bisa langsung sampai sama kami.⁸

Saya menyenangi metode pemberian hukuman karena metode ini bisa lebih membentuk akhlak saya, karena salah satu hukumannya yaitu menghafal al-qur'an yang mana bisa melatih daya ingat saya dan membuat saya takut untuk membuat kesalahan lagi.⁹

Dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya guru teramat berperan penting dalam proses pembinaan akhlak itu. Guru juga haruslah memiliki wibawa yang tinggi didalam proses pembinaan akhlak itu sendiri. Dengan wibawa tersebut maka peserta didik akan mengikuti setiiap yang dikataksan oleh guru itu sendiri.

Guru adalah sumber ilmu yang dalam pengembangan potensinya guru haruslah memiliki kepribadian yang santuin dan dapat menjadi inspirasi para peserta didik untuk menjadi pribadi yang berakhlak karimah. Guru haruslah memiliki watak - watak yang memiliki kepribadian luhur dan

⁷ Aidar, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara", di Ruang Guru Smp Negeri 1 Sirenja, 4 february 2023

⁸Moh. Akbar, Peserta Didik Kelas VIII, Wawancara di Ruang Kelas, 7 february 2023.

⁹Azizah, Peserta Didik Kelas VIII, Wawancara di Ruang Kelas, 7 february 2023

juga toleransi tinggi akan segala sikap para peserta didik.

Semua yang dimiliki oleh guru tersusun dan termodifikasi dengan baik sejak guru mampu mengerti kepribadian dari peserta didik masing-masing agar tahu akan kekurangan - kekurangan yang dimiliki oleh peserta didik dan mampu membenahi akhlaknya sehingga memiliki pribadi yang santun dan taat kepada ajaran agamanya. Taat kepada orang tua dan patuh menjalankan segala yang diajarkan oleh orang tuanya. Mau membantu orang tuanya dan mau memberikan masukan kepada orang tuanya agar mengerti akan keadaan peserta didik itu sendiri.

Guru di dalam pembinaan akhlakul karimah juga melalui berbagai pendekatan-pendekatan. Sebagaimana hasil wawancara:

Pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan akhlakul karimah dengan pendekatan emosional, pembiasaan, keteladanan dan sebagainya sesuai dengan karakteristik peserta didik, bahkan dengan memanggil orang tua peserta didik guna berhasilnya penanaman akhlakul karimah¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasannya Guru juga melakukan berbagai pendekatan-pendekatan agar para peserta didik dapat ditata dan ditanamkan pribadi yang berakhlakul karimah atau peserta didik yang. Memiliki nilai keluhuran yang tinggi dan mampu bersikap santun diluar sekolah. Dengan demikian guru akan bangga memiliki peserta didik yang memiliki akhlak tersebut.

Dalam proses pembinaan akhlakul karimah itu sendiri guru melakukan pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan individual yang digunakan guru dalam penanaman akhlak dengan (1) menumbuhkan kebiasaan berakhlak mulia dan berkepribadian yang baik. (2)

¹⁰ Aidar, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara", di Ruang Guru Smp Negeri 1 Sirenja, 4 februari 2023.

mermbiasakan diri berpegang teguh pada akhlakul karimah. (3) membiasakan diri bersikap ridho, optimis, percaya diri, menguasai emosi dan sabar. (4) membimbing kearah yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain. (5) membiasakan bersopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik disekolash dan diluar sekolah. (6) selalu tekun dalam beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermu'amalah dengan baik.

Dalam melaksanakan tugas-tugas guru selalu berkerjasama dengan kepala sekolah, dan pihak-pihak yang ikut bertanggung jawab dalam pembinaan akhlak untuk mencapai tujuan bersama. Guru selalu menekankan untuk berakhlak karimah dalam kehidupnnya, senantiasa sekolah menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental dan moral anak didik.

Guru dalam pembinaan pendidikan akhlak Melalui metode yang tepat agar anak didik bisa faham didalam kelas maupun diluar kelas. Metode mengajar sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam interaksi dan komunikasi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya suatu pengajaran. Mengajar adalah upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, manka yang harus dilakukan guru adalah bagai mana menciptakan suasana yang bervariasi, karena menggunakan metode belajar yng bervariasi akan mempermudah peserta didik dalam penyerapan materi.

Penggunaan metode yang dilakukan oleh guru tergantung pada situasi dan kondisi peserta didik, mana metode yang cepat dalam proses pembinaan akhlak, sehingga tujuan pembelajaran daat terwujud, kadangkala guru menggunakan metode pembinaan, keteladanan,

pemberian hukuman agar terciptalah akhlakul karimah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, menurut beliau “tujuan dari pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Sirenja Kab. Donggala adalah agar peserta didik terbiasa berperilaku dengan sifat – sifat terpuji”.¹¹ Menurut guru PAI tujuan dari pembinaan akhlak agar peserta didik berperilaku baik tanpa harus disuruh baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun di masyarakat. Dengan adanya pembinaan akhlak, peserta didik terbiasa menaati tata tertib yang diterapkan oleh sekolah. Selain itu tujuan dari pembinaan akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna.

Sehingga penulis menarik kesimpulan bahwa pembinaan akhlak peserta didik adalah agar peserta didik terbiasa berperilaku baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Dihadapi Pendidik Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sirenja Kabupaten Donggala

Membina akhlak merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka membentuk perilaku, tingkah laku maupun pembiasaan-pembiasaan sesuai ajaran agama pada objek atau peserta didik yang dididiknya. Sebuah upaya dalam membina akhlak tidak luput dari yang namanya faktor pendukung dan penghambat yang meliputi proses upaya

¹¹Darmawati. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sirenja , Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 4 februari 2023

itu sendiri. Demikian halnya membina akhlak di SMP Negeri 1 Sirenja Kab. Donggala, upaya ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor Pendukung

- 1) Faktor pendukung dalam pembentukan akhlak adalah orangtua, lingkungan, adanya kedisiplinan waktu dalam segi kegiatan ataupun hal yang berkaitan dengan sekolah dan juga adanya minat atau bakat yang terpendam dari dalam diri mereka masing-masing.
- 2) Faktor pendukung dalam pembentukan akhlak peserta didik adalah memotivasi peserta didik, adanya media, sarana dan prasarana, guru sebagai pembimbing, kemauan dan kesadaran dari peserta didik sendiri.

Faktor pendukung dari uraian diatas adalah lingkungan baik lingkungan keluarga maupun masyarakat. Selain itu kesadaran dari guru, orangtua maupun peserta didik juga merupakan faktor pendukung dalam pembentukan akhlak. Selain itu, sarana dan prasarana yang cukup memadai juga termasuk salah satu faktor pendukung dalam pembentukan akhlak peserta didik.

b Faktor penghambat

Selain faktor pendukung, ada faktor penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Sirenja Kabupaten Donggala yang penulis identifikasi sebagai berikut :

- 1) Diantaranya waktu dalam proses pembelajaran yang terbatas hanya dua kali empat puluh lima menit dalam satu minggu
- 2) Referensi buku penunjang PAI yang berhubungan dengan pembinaan akhlak
- 3) Menyalahgunakan media elektronik seperti internet, alat komunikasi

dan sebagainya Peserta didik lebih suka membaca novel dari pada buku tentang pembinaan akhlak yang baik

- 4) Sebagian orang tua yang kurang memperhatikan akhlak anak, Adapun bentuk-bentuk pengaruh tersebut di antaranya:
 - a. Kebiasaan di rumah yang kurang baik
 - b. Orang tua yang kurang perhatian pada pembinaan akhlak anaknya
 - c. Pola asuh orang tua di rumah
 - d. Perbedaan cara pandang antara orang tua dan guru
 - e. Orang tua dan guru tidak bisa memenuhi kebutuhan anaknya seutuhnya
 - f. Nilai-nilai yang diterapkan di rumah berbeda dengan apa yang diajarkan di sekolah.
- 5) Sebagian peserta didik yang kurang mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan : Waktu, Jarak tempuh, Sarana prasarana/kendaraan, Kesibukan dalam membantu orang tua. Adapun bentuk-bentuk pengaruh tersebut di antaranya :
 - a. Kebiasaan di rumah yang kurang baik
 - b. Orang tua yang kurang perhatian pada pembinaan akhlak anaknya
 - c. Pola asuh orang tua di rumah
 - d. Perbedaan cara pandang antara orang tua dan guru
 - e. Orang tua dan guru tidak bisa memenuhi kebutuhan anaknya seutuhnya
 - f. Nilai-nilai yang diterapkan di rumah berbeda dengan apa yang diajarkan di sekolah.
- 7). Pengaruh lingkungan termasuk teman yang memiliki kebiasaan :
 - a. Kebiasaan yang kurang baik



- b. Anak yang tidak jujur
- c. Berkata kotor
- d. Berkelahi dengan teman
- e. Terkadang tidak mengucapkan salam

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Sirenja Kabupaten Donggala, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Sirenja Kabupaten Donggala, meliputi: metode pemberian contoh teladan, pembiasaan yang baik, pemberian nasihat, pemberian perhatian khusus, pemberian hukuman, dan metode bercerita.

2. Dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Sirenja Kabupaten Donggala, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang penulis identifikasi sebagai berikut: Faktor Pendukung seperti: lingkungan baik lingkungan keluarga maupun masyarakat, Peran serta guru. Faktor Penghambat seperti : Lingkungan Keluarga, Lingkungan Masyarakat, Arus globalisasi modern.

B. Implementasi Penelitian

1. Bagi Guru dan Sekolah

Bagi guru dan sekolah, penting untuk merancang program-program atau kebijakan yang mendukung terwujudnya akhlak mulia di kalangan peserta didik. Budaya sekolah yang positif dan sejalan dengan agenda pembinaan akhlak penting diupayakan sebagai bentuk usaha sekolah menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif di sekolah. Hal yang sama pentingnya adalah bahwa membina akhlak yang diharapkan terbentuk pada diri peserta didik harus dimulai dari diri guru-guru dan karyawan di sekolah. Pembinaan akhlak di sekolah tidak cukup dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar di ruang kelas dan penyampaian materi

pelajaran agama atau akhlak, tapi juga butuh keteladanan dan lingkungan yang mendukung.

2. Bagi peneliti-peneliti berikutnya, menarik untuk memfokuskan penelitiannya pada Bagi peneliti-peneliti berikutnya, menarik untuk memfokuskan penelitiannya pada pengujian-pengujian kuantitatif terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi perkembangan moral dan sosial peserta didik-peserta didik atau faktor-faktor yang berhubungan signifikan dengan efektivitas pendidikan karakter dan akhlak di sekolah. Penelitian komparatif yang membandingkan antara pembinaan akhlak di sekolah negeri dan sekolah swasta juga menarik dilakukan untuk mengetahui model-model pembinaan akhlak di masing-masing sekolah.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



SK PEMBIMBING

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 1356 TAHUN 2022

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang** :
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat** :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan saudara :

- Salahuddin, S.Ag., M.Ag.
- Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I, M.Phil

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Wawan
NIM : 181010152
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : POLA PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 SIRENJA

KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

OPPO A5 2020
2023/06/08 18:53

Ditetapkan di : Sigi
KEMENTERIAN Agama : 11 Oktober 2022



PENGAJUAN JUDUL



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id- website www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: WAWAN	NIM	: 181010152
TTL	: Palu 15 Juni 2000	Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	: VIII
Alamat	: Jl. HAYAM WURUK	HP	: 082291409179
Judul	: Pola pembinaan akhlak peserta didik di SMP NEGERI 1 SIRENJA		


• Judul I
22/12

Pola pembinaan akhlak peserta didik di SMP NEGERI 1 SIRENJA

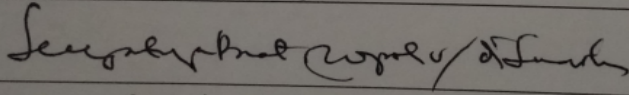
• Judul II
Komunikasi interpersonal guru PAI terkait pembinaan kepribadian akhlak peserta didik di SMP NEGERI 1 SIRENJA KAB. DONGGALA

• Judul III
Pengaruh metode ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Raya Darussalam kota Palu

Palu, 22 Agustus 2022
Mahasiswa


WAWAN
NIM. 181010152

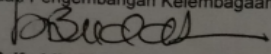
Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :



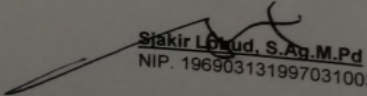
Pembimbing I : Salahuddin, S.Ag. M.Ag

Pembimbing II : Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I, M.Phil

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,


Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197511072007011016

Ketua Jurusan,


Sjafir L. Ghud, S.Ag., M.Pd
NIP. 196903131997031003

OPPO A5 2020
2023/06/08 18:54



BUKU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi

**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : Wawan
 NIM : 181010152
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Metode Pembinaan Alkhak
Peserta didik di SMP 1 Piranga

Pembimbing I : Salahuddin s. Ag. m. Ag.
 Pembimbing II : Khaerudin Yusuf. S. Pd. M. Pd.



No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1	Senin, 10.10.22	1	Perbaiki huruf yg salah, spasi yg salah dan cetak ke kati Perbaikan dan Perbaikan dan Perbaikan	
2	Kamis, 13.10.22	2	Perbedaan dan persamaan	

OPPO A5 2020
2023/05/08 18:54

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	Rabu, 05.04.23		Perbaiki huruf besar dan kecil di Abstrak	
	Kamis, 06.04.23		Perbaiki huruf-huruf yang salah	

OPPO A5 2020
2023/05/08 18:54



No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
			bagian tersebut harus di cantumkan.	
		3	Daftar pustaka harus diperbaiki	

OPPO A5 2020
2023/06/08 18:54

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uinpalu.ac.id, email : humas@uinpalu.ac.id

Sigi, 16 November 2022

Nomor : 566 / Un.24/F.I/PP.00.9/11/2022
Sifat : Penting
Lampiran :-
Perihal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth
1. Salahuddin, S.Ag., M.Ag (Pembimbing I)
2. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil (Pembimbing II)
3. Dr. Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Assalamualaikum War. Wb.

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Wawan
NIM : 18.1.01.0152
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-5)
Judul Skripsi : Pola Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sirenja Kabupaten Donggala.

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri seminar proposal skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari /tanggal : Senin, 21 November 2022
Jam : 09.00 WITA sampai selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal 1 Lantai 1 Gedung Rektorat Kampus 2 Pombewe

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

An. Dekan FTIK

Jurusan Pendidikan Agama Islam



Sabir Abdul, S.Ag., M.Pd
0690313 199703 1 003

Catatan :

Undangan ini difotocopi sejumlah 7 rangkap dengan rincian:

- 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing I (dengan proposal skripsi)
- 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing II (dengan proposal skripsi)
- 1 rangkap untuk Dosen Penguji (dengan proposal skripsi)
- 1 rangkap untuk Ketua Program Studi
- 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman
- 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- 1 rangkap untuk Akmah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- Dewan Penguji hadir di ruang ujian paling lambat 10 menit sebelum ujian dimulai.

OPPO A5 2020
2023/06/08 18:55



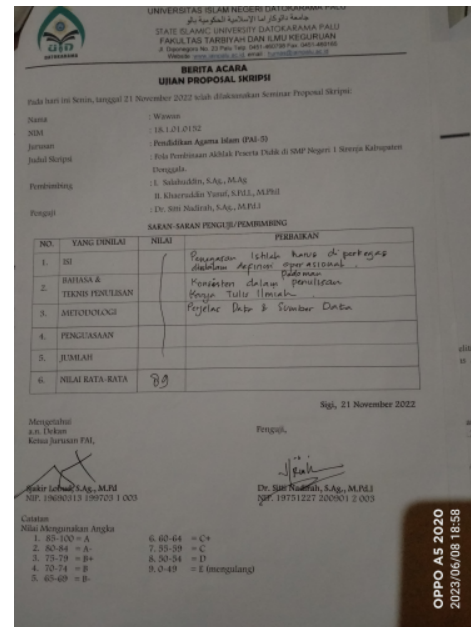
LAMPIRAN KARTU SEMINAR

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis, 27-10-2022	Muh. Ali Muzrif Alharori	Keterampilan Mengajar sebagai salah satu kemampuan keprofesionalan guru yang harus dimiliki oleh guru profesional	1. Dr. Hamidah, M.Pd 2. A. Nur Hafidha, S.Pd, M.Pd	
2	Kamis 27-10-2022	Muhammad Sholah Wawate	Implementasi nilai-nilai budi pekerti berkeadilan dalam meningkatkan keterampilan abad 21 siswa (studi kasus di SMP Negeri 1 Palu)	1. Prof. Dr. H. Syarif S. Halim, M.Pd 2. Dr. Mawarad Idham Sany, M.Pd	
3	Paku, 08-05-2023	M. A. S. Pa	Analisis Perencanaan ICT (Computer, Communication, dan Media Technology) Dalam Pembelajaran Sistem Pembelajaran Islam X (Makalah)	1. Dr. Alimud Syahid, M.Pd 2. Ha Ha Pakk, Turza, S.Pd, M.Pd	
4	Kamis, 05-06-2023	Md. Fauzan	Perencanaan Pembelajaran Berbasis RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan Modul (Modul) dalam Pembelajaran	1. Zailan S.Pd, M.Pd 2. Dr. Elva, S.Pd, M.Pd	
5	Kamis, 08-06	Syichmi D. Mula	Pengaruh Pembelajaran dalam Praktek Sosial dan Pembelajaran Keterampilan Sosial (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Palu)	1. Dr. Rahmah Saem, M.Si 2. Amsa, S.Pd, M.Pd	
6	Kamis, 08-06	Megirrah	Uji Coba RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan Modul (Modul) dalam Pembelajaran (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Palu)	1. Dra. Retawati, M.Pd 2. Hildawati, S.Pd, M.Pd	
7				1.	
8				2.	
9				1.	
10				2.	

OPPO A5 2020
 2023/06/08 18:56

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DAKARARAMA PALU
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY DAKARARAMA PALU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUBAN
 Jl. Diponegoro No. 21 Palu, Telp. 0841-4821788 Fax. 0841-4821495
 Website: www.uin-sriboyo.ac.id email: uin@uin-sriboyo.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

Nama : Wawan
 NIM : 18.1.01.0152
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-D)
 Judul Skripsi : Pola Pembinaan Akhlak Peserta ENBA di SMP Negeri 1 Sirenja Kabupaten
 Tanggal : 21 November 2022/09.00 Wita

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI	TTD	KET.
1.	Moh. Saifudin	1711010002	P/PAI	<i>[Signature]</i>	Siwa
2.	Wawan	18.1.01.0152	PAI	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	Cholita Anwarudin	16.1.09.0019	PAI	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	DANARAH	15.1.11.0009	SP	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	Dharmasari S. Pusih	181010110	PAI	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	Syamsudin Lompandan	181010172	PAI	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7.	Nidya Yudianto Sufiana	181200050	T/IPS	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8.	Titiyanti	181100030	T/PAI	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9.	Rizky Yuliana	181100064	T/PAI	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
10.	Amma Fakhri	1811200005	T/PAI	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
11.	Dina Ruziaty	1811200019	T/PAI	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
12.	M. Harbas	211010015	T/PAI	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Sigi, 21 November 2022

Pembimbing I, *[Signature]* Pembimbing II, *[Signature]* Penguji, *[Signature]*

Salahuddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681223 200003 1 002

Khaeruddin Yusuf, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19810820 201101 1 003

Dr. Siti Nadrah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19731227 200001

Mengabahi
a.n. Dekan
Kebua Jurusan PAI

Stakar Lohat, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19600315 199703 1 003

OPPO A5 2020
2023/06/08 18:57

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DAKARARAMA PALU
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY DAKARARAMA PALU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUBAN
 Jl. Diponegoro No. 21 Palu, Telp. 0841-4821788 Fax. 0841-4821495
 Website: www.uin-sriboyo.ac.id email: uin@uin-sriboyo.ac.id

**BERITA ACARA
 UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Tada hari ini Senin, tanggal 21 November 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi

Nama : Wawan
 NIM : 18.1.01.0152
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-D)
 Judul Skripsi : Pola Pembinaan Akhlak Peserta ENBA di SMP Negeri 1 Sirenja Kabupaten
 Pembimbing :
 I. Salahuddin, S.Ag., M.Ag.
 II. Khaeruddin Yusuf, S.Pd., M.Pd.
 Penguji :
 I. Siti Nadrah, S.Ag., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGLUJIAN/PEMBIMBING

NO.	YANG DIBILAI	NILAI	PERRAIKAN
1.	ISI		
2.	Bahasa & Teknik Penulisan		
3.	Metodologi		
4.	Pembahasan		
5.	Jumlah	0	
6.	Nilai Rata-Rata	0	

Sigi, 21 November 2022

Mengabahi
a.n. Dekan
Kebua Jurusan PAI

Stakar Lohat, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19600315 199703 1 003

Salahuddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681223 200003 1 002

Catatan
 Nilai Menggunakan Angka
 1. 60-100 = A
 2. 80-84 = A-
 3. 70-79 = B+
 4. 70-74 = B
 5. 60-69 = B-

OPPO A5 2020
2023/06/08 18:57

LAMPIRAN SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 412 /Un.24/F.I/PP.00.9/02/2023
Lampiran :
Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Palu, 03 Februari 2023

Yth. Kepala SMP 1 Sirenja

Di
Tempat

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Wawan
NIM : 181010152
Tempat Tanggal Lahir : Gowa, 17 Oktober 1999
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Tg. Padang
Judul Skripsi : METODE PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP
NEGERI 1 SIRENJA
No. HP : 082291409179

Dosen Pembimbing :
1. Salahuddin, S.Ag., M.Ag
2. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.


Wassalam,
Dekan,

Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 196705211993031005

OPPO A5 2020
2023/06/08 18:58



SURAT BALASAN PENYELESAIAN PENELITIAN

**PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 SIRENJA
Alamat : Jl. Kemakmuran No.02 Balentuma Kec. Sirenja Kab. Donggala

SURAT KETERANGAN
Nomor : 430 / SMPN - 1 SIR / E.7/ 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **DARMAWATI, S.Pd**
NIP : 19681104 199203 2 008
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Sirenja

Menerangkan kepada :

Nama : WAWAN
NIM : 181010152
Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Benar bahwa yang bersangkutan di atas telah melaksanakan Observasi dan Penelitian di SMP Negeri 1 Sirenja, untuk memperoleh data dalam penyelesaian Tugas Akhir (Skripsi) dengan judul “

“METODE PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 SIRENJA”

Surat keterangan ini dibuat berdasarkan Surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Nomor : 412 / Un.24 /F.1 / PP.00.9 / 02 / 2023 , 03 Februari 2023

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Balentuma, 25 Mei 2023
Kepala Sekolah


DARMAWATI, S.Pd
NIP. 19681104 199203 2 008

OPPO A5 2020
2023/06/08 18:59



PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana keadaan kurikulum di SMP 1 sirenja.?
2. Bagai mana cara Ibu mengimplementasikan metode metode yg berkaitan dengan pembinaan siswa.?
3. Apakah kamu senang dengan metode bercerita.?
4. Apakah kalian keberatan dengan adanya metode hukuman.?
5. Apa saja yang dapat menghambat ibu mengimplementasikan metode yang ibu ajarkan.?



DAFTAR INFORMAN

No	NAMA	JABATAN	TTD
1	Darma Wati S.Pd	Kepala sekolah	
2	Aidar S.Ag	Guru PAI	
3	Akbar	Siswa	
4	Azizah	Siswa	



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Pribadi

Nama : Wawan
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tanggal Lahir : Goa, 17 Oktober 1999
Alamat : Jl. Alkhaerat, Tanjung Padang, Sirenja
Pekerjaan : Mahasiswa

B. Data Pendidikan

1. Sekolah Dasar (SD) 1 Tanjung Padang
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Sirenja
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) 2 Donggala
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

C. Data Orang Tua

Nama Ayah : Madi
Pekerjaan : Petani
Alamat : Tanjung Padang
Nama Ibu : Minasa
Pekerjaan : Urut
Alamat : Tanjung Padang